

## Sebaran Objek Wisata Bahari di Kecamatan Nusaniwe, Kota Ambon Berbasis Sistem Informasi Geografis

Marhelin C Mehdila<sup>1</sup>, Daniel A Sihasale<sup>2</sup>, Susan E. Manakane<sup>3</sup>, Heinrich Rakuasa<sup>4, @</sup> 

<sup>1</sup> Program Profesi Keguruan, Jurusan IPS, FKIP, Universitas Pattimura

<sup>2</sup> Program Studi Pendidikan Geografi, FKIP, Universitas Pattimura

<sup>3</sup> Departemen Geografi, FMIPA, Universitas Indonesia

### ARTICLE INFO

*Keywords:*

*Ambon,*

*Nusaniwe,*

*GIS,*

*Maritime Tourism*

### ABSTRACT

*The utilization of geographic information systems (GIS) can make a significant contribution in analyzing the distribution of marine tourism objects in Nusaniwe District. This will help to make better decisions in developing supporting infrastructure, promotion, and improving the quality of services for tourists. This research utilizes Geographic Information System (GIS) technology to map the distribution of marine tourism objects in Nusaniwe District, Ambon City. The results showed that there are eight tourist attractions in Nusaniwe District including; Pintu Kota, Namalatu Beach, Santai Beach, Lima Jari Beach - Dutch Pool, Amahusu Beach, Batu Lubang Beach, Wainitu Beach and Tanjung Nusaniwe. The results of Mapping the distribution of marine tourism objects in Nusaniwe District are expected to help the community in the destination of traveling in Ambon City, especially marine tourism and also useful for the Ambon City government, especially the Tourism Office so that in the future it continues to pay attention and continues to develop marine tourism objects in Ambon City as one of the tourist attractions in Nusaniwe District.*



*This is an open access article under the CC BY-SA License*

[heinrichrakuasa14@gmail.com](mailto:heinrichrakuasa14@gmail.com)

## 1. Pendahuluan

Kecamatan Nusaniwe, yang terletak di Kota Ambon, memiliki potensi wisata bahari yang kaya dan menarik. Destinasi wisata bahari di daerah ini meliputi pantai-pantai indah, terumbu karang yang menakjubkan, keanekaragaman hayati bawah laut, dan objek wisata budaya yang khas. Namun, untuk mengoptimalkan pengembangan dan pengelolaan objek wisata bahari tersebut, diperlukan pemahaman yang mendalam tentang sebaran geografisnya ([Akbar et al., 2019](#)).

Pemanfaatan sistem informasi geografis (SIG) dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam analisis sebaran objek wisata bahari di Kecamatan Nusaniwe ([Mehdil et al., 2022](#)). SIG memungkinkan pengumpulan, penyimpanan, pengolahan, dan visualisasi data geografis yang berkaitan dengan lokasi objek wisata, infrastruktur pendukung, kondisi lingkungan, serta faktor-faktor penting lainnya ([Rakuasa et al., 2023](#)). Dengan menggunakan SIG, dapat dilakukan analisis spasial yang mendalam untuk memahami sebaran objek wisata bahari, pola kunjungan wisatawan, dan potensi-potensi pengembangan baru ([Supriyatama & Wesnawa, 2019](#)). Namun, saat ini pemanfaatan SIG dalam analisis sebaran objek wisata bahari di Kecamatan Nusaniwe masih terbatas atau bahkan belum ada. Kurangnya kesadaran dan pemahaman tentang potensi dan manfaat SIG dalam pengembangan dan pengelolaan objek wisata bahari menjadi faktor utama mengapa penggunaan SIG belum dimaksimalkan. Selain itu, kurangnya keterampilan dan pengetahuan tentang penggunaan perangkat SIG juga menjadi kendala dalam implementasi yang efektif.

Akibat kurangnya pemanfaatan SIG dalam analisis sebaran objek wisata bahari, informasi yang tersedia tentang sebaran objek wisata, potensi pengembangan, dan pola kunjungan wisatawan masih terbatas. Kurangnya pemahaman tentang pola sebaran ini dapat menghambat pengambilan keputusan yang efektif dalam pengembangan dan pemasaran objek wisata bahari ([Muhammadiyah, 2018](#)). Selain itu, pengunjung dan wisatawan juga mungkin tidak mendapatkan informasi yang memadai untuk merencanakan kunjungan mereka, mengurangi kepuasan dan pengalaman mereka. Dalam rangka meningkatkan pengembangan dan pengelolaan objek wisata bahari di Kecamatan Nusaniwe, diperlukan upaya untuk memanfaatkan sistem informasi geografis (SIG) secara lebih efektif. Pelatihan dan pendidikan yang tepat kepada pengelola wisata, pihak terkait, dan masyarakat setempat perlu dilakukan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka dalam menggunakan dan menginterpretasikan data SIG ([Palimbunga, 2017](#); [Anggraheny et al., 2020](#)). Selain itu, perlu juga dilakukan pengumpulan data yang lebih komprehensif dan akurat tentang sebaran objek wisata bahari, termasuk data geografis, data kunjungan wisatawan, dan data lingkungan terkait ([Agus & Ridwan, 2019](#)).

Dengan memanfaatkan sistem informasi geografis (SIG) dalam analisis sebaran objek wisata bahari, diharapkan dapat tercipta pemahaman yang lebih mendalam tentang pola sebaran, potensi pengembangan, serta kebutuhan pengelolaan objek wisata bahari di Kecamatan Nusaniwe. Hal ini akan memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih baik dalam pengembangan infrastruktur pendukung, promosi, serta peningkatan kualitas pelayanan bagi wisatawan. Berdasarkan latar belakang di atas penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemanfaatan sistem informasi geografis untuk analisis sebaran objek wisata bahari di Kecamatan Nusaniwe, Kota Ambon

## 2. Metode Penelitian

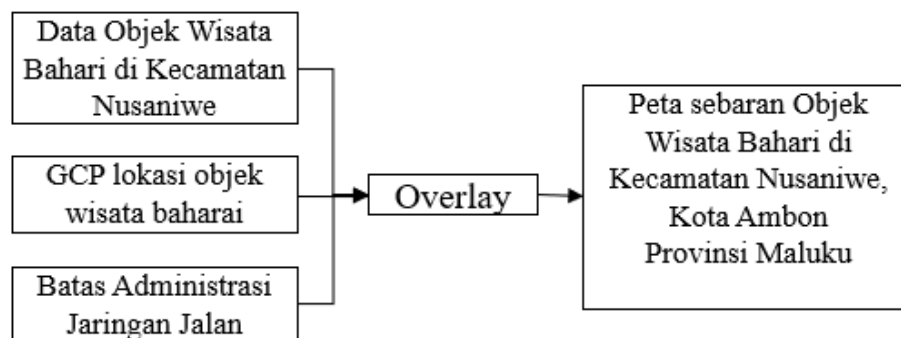
Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Nusaniwe, Kota Ambon, Provinsi Maluku. Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas data spasial dan data tabular. Keduanya meliputi data kuantitatif maupun kualitatif. Teknik pemerolehan dilakukan baik secara langsung melalui kegiatan survei lapang pada daerah penelitian (primer) maupun melalui studi

literatur dan pengajuan permohonan data ke beberapa instansi terkait (sekunder). Selengkapnya teknik pengumpulan data dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Pengumpulan Data

No	Jenis Data	Komponen Data	Sumber Data	Teknik Pengambilan Data
1	Data Primer	Validasi Lokasi Objek Wisata Bahari	Survei Lapangan	Survei Lapangan
		GCP Lokasi Objek Wisata	Survei Lapangan	Survei Lapangan
2	Data Sekunder	Daftar Objek Wisata	Dinas Pariwisata Kota Ambon	Studi Pustaka
		Administrasi Jaringan Jalan	Badan Informasi Geospasial	Studi Pustaka
		Jaringan Jalan	Badan Informasi Geospasial	Studi Pustaka

Langkah pertama pada penelitian ini yaitu mencari informasi mengenai lokasi, transportasi, akomodasi, fasilitas pelayanan, dan prasarana-prasarana yang ada menggunakan alat berupa GPS yang bereferensi dari data dinas Pariwisata. Sehingga diperoleh data berupa titik koordinat. Kemudian dalam mengolah data tersebut ada beberapa tahapan yaitu merapikan data yang diperoleh di Microsoft Exel dan disimpan dalam format dbf. Setelah diperoleh kordinat lokasi objek wisata bahari di Kecamatan Nusaniwe, Kota Ambon kemudian di input koordinat X dan Y lokasi objek wisata bahari dalam tipe dbf ke software Arc GIS 10.8. Setelah itu input data sebaran jaringan jalan dan data administrasi agar mempermudah untuk mengidentifikasi sebaran lokasi objek wisata Bahari di Kecamatan Nusaniwe, Kota Ambon. Melayout peta sebaran objek wisata Bahari serta menambahkan symbol pada peta sebaran objek wisata Bahari. Selengkanya alur kerja dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Alur Kerja

### 3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Parawisata Kota Ambon, diketahui terdapat delapan objek wisata bahari yang berada di Kecamatan Nusaniwe diantaranya; Pintu Kota, Namalatu Beach, Santai Beach, Pantai Lima Jari – Kolam Belanda, Amahusu Beach, Pantai Batu Lubang, Pantai Wainitu dan Tanjung Nusaniwe. Hasil survei lokasi objek wisata bahari di Kecamatan Nusaniwe didapati koordinat lokasi dan dokumentasi lapangan. Selengkapnya koordinat lokasi objek wisata di Kecamatan Nusaniwe dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Koordinat Lokasi Objek Wisata di Kecamatan Nusaniwe

No	Nama Tempat Wisata	Koordinat Lokasi	
		X	Y
1	Pintu Kota	3°46'10.903''S	128°9'9.443''E
2	Namalatu Beach	3°46'50.826''S	128°7'0.059''E
3	Santai Beach	3°46'41.375''S	128°7'29.146''E
4	Pantai Lima Jari – Kolam Belanda	3°46'16.882''S	128°8'42.808''E
5	Amahusu Beach	3°43'21.782''S	128°8'46.782''E
6	Pantai Batu Lubang	3°42'56.537''S	128°8'53.327''E
7	Pantai Wainitu	3°42'10.786''S	128°10'19.71''E
8	Tanjung Nusaniwe	3°47'40.521''S	128°5'34.896''E

Berikut ini deskripsi dari kedelapan objek wisata yang berada di Kecamatan Nusaniwe, Kota Ambon;

a) **Pantai Pintu Kota**



Gambar 2. Pantai Pintu Kota

Berdasarkan Gambar 3 diatas diketahui bahwa objek wisata bahari Pintu Kota secara administrasi berada di Desa Airlouw yang berjarak 17 km dari pusat Kota Ambon. Pintu Kota memiliki daya tarik utama yaitu batu raksasa dengan terowongan yang menembus pada bagian dasar laut. Secara singkat Pintu Kota atau gerbang kota adalah daya tarik wisata yang berada di pesisir pantai selatan Pulau Ambon yang berada di antara Desa Seri dan Desa Airlouw. Pada saat air pasang sebagian besar dipenuhi air laut. Pemandangannya sangat indah apabila mendaki ke atas puncak pintu kota, pepohonan rindang dengan semilir angin sehingga menambah kesejukan. pengunjung dapat bersantai, berfoto, menyelam karena terumbu karang dengan indahnya ikan hias serta menikmati indahnya pemandangan matahari terbit. Sarana dan Prasarana yang dimiliki terdiri dari ruang serbaguna, shelter dan fasilitas pendukung yang dimiliki yaitu toilet. Status kepemilikan dari Destinasi Wisata (DTW) ini yaitu milik masyarakat dan gereja Bethesda.



**b) Pantai Namalatu**

Objek wisata bahari Pantai Namalatu pada Gambar 3 secara administrasi berada di Desa Latuhalat yang berjarak 14 km dari pusat Kota Ambon. Pantai Namalatu memiliki daya tarik utama yaitu pasir putih yang indah. Secara singkat pantai Namalatu memiliki pemandangan alam yang indah berhadapan dengan laut Banda, pohon-pohon kelapa dan bintanggor sepanjang pantai memberikan suasana yang teduh, pengunjung dapat berenang, snorkeling dan menyelam karena terumbu karang yang beraneka ragam dengan ikan-ikan hias. Objek wisata ini memiliki luas 18,299 m<sup>2</sup>. Sarana & Prasarana yang dimiliki yaitu gedung serbaguna, ruang TIC, gudang, dive center, rumah jaga, kios penjaja makanan, tempat parkir, toilet, pos jaga Resort dan Mess Pemda. Fasilitas pendukung yang dimiliki yaitu jalan setapak. Status Kepemilikan yaitu Dinas Pariwisata Provinsi Maluku.



Gambar 3. Pantai Namalatu

**c) Pantai Santai/ Santai Beach**

Objek wisata bahari Santai Beach pada Gambar 4 secara administrasi berada di Desa Latuhalat yang berjarak 13 km dari pusat Kota Ambon. Pantai Santai memiliki daya tarik utama yaitu pasir putih yang indah. Secara singkat pantai Namalatu memiliki pantai yang landai berjarak  $\pm 100$  meter, air laut yang jernih sehingga dapat melihat dasar laut. Pengunjung dapat berenang, bersantai bersama keluarga, snorkeling, menyelam dan menikmati matahari terbit. Sarana & Prasarana yang dimiliki yaitu shelter, toilet dan fasilitas pendukung yaitu jalan, listrik dan jaringan telekomunikasi. Status Kepemilikan yaitu pribadi.



Gambar 4. Pantai Santai/Santai Beach

**d) Pantai Lima Jari – Kolam Belanda**

Objek wisata bahari Pantai Lima Jari – Kolam Belanda pada Gambar 5, secara administrasi berada di Desa Airlouw yang berjarak 10 km dari pusat Kota Ambon. Pantai Lima Jari – Kolam Belanda memiliki daya tarik utama yaitu pantai yang berbentuk kolam renang. Secara singkat Pantai Lima Jari – Kolam Belanda merupakan pantai yang berbentuk kolam renang dengan batu karang yang memanjang di sepanjang pantai. Udaranya sejuk dengan air laut yang bersih. Pengunjung dapat bersantai, berenang dan menikmati keindahan alam. Sarana & Prasarana yang dimiliki yaitu Gazebo dan fasilitas pendukung yaitu jalan, listrik dan jaringan telekomunikasi.



Gambar 5. Pantai Lima Jari

**e) Pantai Amahusu/ Amahusu Beach**



Gambar 6. Pantai Amahusu/ Amahusu

Objek wisata bahari Pantai Amahusu pada Gambar 6, secara administrasi berada di Desa Amahusu yang berjarak 7 km dari pusat Kota Ambon. Secara singkat pantai Amahusu terletak di sepanjang pesisir pantai Amahusu, tempat berlabuh nya kapal Darwin Yacht Race. Pengunjung dapat bersantai, berfoto, menikmati pemandangan alam dan menikmati matahari terbenam. Sarana & Prasarana yang dimiliki yaitu gazebo dan fasilitas pendukung yaitu jalan.

**f) Pantai Batu Lubang**

Objek wisata bahari Pantai Batu Lubang pada Gambar 7 secara administrasi berada di Desa Amahusu (Taman Makmur) yang berjarak 10,5 km dari pusat Kota Ambon. Pantai Batu Lubang memiliki daya tarik utama yaitu pintu masuk rendah sehingga berjalan menunduk. Secara singkat Pantai Batu Lubang memiliki bagian-bagian ruang yang berbeda dan berpasir. Pantai ini berkarang, berbatu kecil dengan air laut yang bening, pepohonan rindang sepanjang pantai, pengunjung dapat menikmati pemandangan alam, berenang dan bersantai bersama keluarga. Fasilitas pendukung yaitu jalan setapak, listrik dan jaringan telekomunikasi.



Gambar 7 Pantai Batu Lubang Lima

g) **Pantai Wainitu**

Objek wisata bahari Pantai Wainitu pada Gambar 8 secara administrasi berada di Desa Amahusu yang berjarak 3 km dari pusat Kota Ambon. Pantai Wainitu memiliki daya tarik utama yaitu pemandangan teluk Ambon yang indah. Secara singkat Pantai Wainitu merupakan salah satu icon wisata di Kota Ambon. Di sepanjang lokasi ini dilengkapi dengan jalur pejalan kaki, pengunjung dapat bersantai dan menikmati pemandangan alam, hilir mudik kapal yang masuk dan keluar Teluk Ambon. Sarana & prasarana yang dimiliki yaitu lapangan futsal, lapangan volly, tempat permainan anak-anak dan fasilitas pendukung yaitu tempat duduk, shelter dan toilet.



Gambar 8. Pantai Wainitu

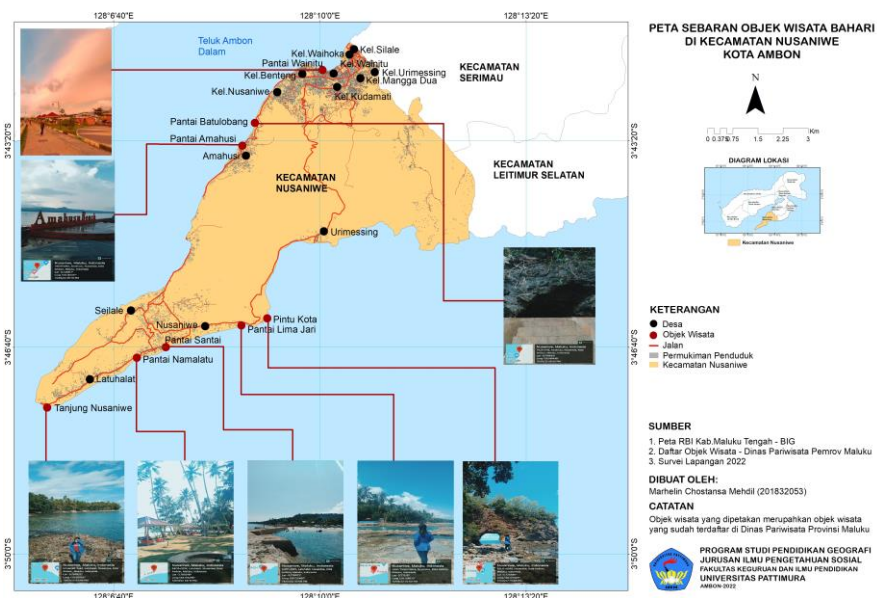


h) Tanjung Nusaniwe

Objek wisata bahari Tanjung Nusaniwe pada Gambar 9 secara administrasi berada di Desa Desa Latuhalat yang berjarak 24 km dari pusat Kota Ambon. Tanjung Nusaniwe memiliki daya tarik utama yaitu berbatu besar. Secara singkat Tanjung Nusaniwe merupakan tempat rekreasi yang seluruh pantainya dipenuhi dengan pepohonan kelapa dan batu karang yang berbagai bentuk, berhadapan dengan Laut Banda, udaranya sejuk diselingi dengan debur ombak, pengunjung dapat menikmati sunset. Sarana & prasarana yang dimiliki yaitu Shelter, toilet dan fasilitas pendukung yaitu jalan, listrik dan jaringan telekomunikasi. Secara spasial sebaran objek wisata bahari di Kecamatan Nusaniwe, Kota Ambon dapat dilihat pada Gambar 10.



Gambar 9 Tanjung Nusaniwe



Gambar 10. Peta Sebaran Objek Wisata Bahari Kecamatan Nusaniwe

Berdasarkan hasil survei pemetaan diketahui bahwa masing – masing objek wisata Bahari memiliki daya tariknya sendiri, pada umumnya semua wisatawan yang tiba akan disuguhkan dengan pemandangan indah dari setiap objek wisata bahari yang dikunjungi tersebut, kemudian didukung dengan sarana dan prasarana yang ada seperti fasilitas yang tersedia seperti dari ruang

serbaguna, shelter ,toilet, listrik, ruang TIC, gudang, dive center, rumah jaga, kios penjaja makanan, tempat parkir, pos jaga Resort dan Mess Pemda, lapangan futsal, lapangan volley, gazebo dan jaringan telekomunikasi. Jarak tempuh menuju ke lokasi setiap objek wisata Bahari dengan jarak yang paling dekat yaitu 3 km – 50 km dari pusat kota Ambon.

Dalam penelitian pariwisata SIG digunakan untuk mengkarakterisasikan tujuan wisata dengan menggunakan titik, garis dan poligon terutama bentang alam yang berbeda. Fitur titik mewakili tempat-tempat wisata individu, misalnya, sebuah perkemahan di taman, atau situs bersejarah di sepanjang jalan raya. Pantai dan resor pantai sering mengikuti pola linier, sementara taman bertema besar atau taman alam merupakan ciri khas fitur poligon (Riwayatiningih & Purnaweni, 2017). Dengan Demikian peneliti dapat memetakan lokasi objek wisata Bahari menggunakan system informasi Geografis (SIG ) serta memberikan informasi kepada orang banyak mengenai sebaran objek wisata Bahari yang ada dipulau Ambon, yang dapat dilihat pada peta persebaran objek wisata Bahari (Mehdil et al., 2022).

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu masyarakat dalam tujuan berwisata di Pulau Ambon Khususnya Wisata Bahari dan juga bermanfaat bagi pemerintah Kota Ambon khususnya pada Dinas Pariwisata agar ke depannya tetap memperhatikan dan terus melakukan Pengembangan terhadap objek wisata Bahari yang ada di Pulau Ambon sebagai salah satu objek wisata di Kecamatan Nusaniwe. Objek Wisata Bahari merupakan salah satu asset dan daya tarik utama saat berkunjung di Pulau Ambon dan bisa di kembangkan sebagai objek wisata Bahari berkelanjutan yang tetap terjaga mutu dan kualitasnya ([Sihale, 2013](#); [Hanoeboen, 2017](#)).

#### 4. Kesimpulan

Terdapat delapan objek wisata bahari yang tersebar di Kecamatan Nusaniwe Kota Ambon dan diketahui bahwa masing – masing objek wisata bahari memiliki daya tariknya sendiri, pada umumnya semua wisatawan yang tiba akan disuguhkan dengan pemandangan indah dari setiap objek wisata dan sudah dilengkapi dengan fasilitas yang memadai. Hasil Pemetaan sebaran objek wisata bahari di Kecamatan Nusaniwe ini diharapkan dapat membantu masyarakat dalam tujuan berwisata di Kota Ambon khususnya Wisata Bahari dan juga bermanfaat bagi pemerintah Kota Ambon khususnya pada Dinas Pariwisata agar ke depannya tetap memperhatikan dan terus melakukan Pengembangan terhadap objek wisata Bahari yang ada di Kota Ambon sebagai salah satu objek wisata di Kecamatan Nusaniwe.

#### Daftar Pustaka :

##### *Website :*

- Agus, A., & Ridwan, M. (2019). Pemetaan Objek Wisata Alam Kabupaten Kepulauan Selayar Berbasis Sistem Informasi Geografis Arcgis 10.5. PUSAKA (Journal of Tourism, Hospitality, Travel and Business Event), 1(1), 45–50. <https://doi.org/10.33649/pusaka.v1i1.12>
- Akbar, L. O. J., Yusuf, D., & Kasim, M. (2019). Analisis Potensi Wisata Bahari Berbasis Sistem Informasi Geografis di Pantai Langala Provinsi Gorontalo. Jambura Geoscience Review, 1(1), 30. <https://doi.org/10.34312/jgeosrev.v1i1.2036>
- Hanoeboen, B. R. (2017). Pemetaan Potensi Objek Wisata di Pulau Ambon (Pendekatan SWOT dan IFAS EFAS). Jurnal Cita Ekonomika, 11(2), 117–127. <https://doi.org/10.51125/citaekonomika.v1i2.2117>
- Mehdil, M. C., Rakuasa, H., Sihale, D. A., & Riry, R. B. (2022). PEMETAAN SEBARAN OBJEK WISATA BAHARI DI PULAU AMBON MENGGUNAKAN SISTEM

- INFORMASI GEOGRAFIS. *Jurnal Environmental Science*, 4(2).  
<https://doi.org/10.35580/jes.v4i2.32464>
- Muhammadiyah, A. R. (2018). Pemetaan Objek Wisata Bahari Kabupaten Kepulauan Selayar Berbasis Sistem Informasi Geografi. *Jurnal Environmental Science*, 1(1).  
<https://doi.org/10.35580/jes.v1i1.7337>
- Palimbunga, I. P. (2017). Bentuk Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Pariwisata di Kampung Wisata Tablanusu Kabupaten Jayapura Provinsi Papua: Kajian Pariwisata Budaya. *Melanesia*, 1(2), 15–31. <https://doi.org/10.30862/jm.v1i2.811>
- Rakuasa, H., Sihasale, D. A., Somae, G., & Latue, P. C. (2023). Prediction of Land Cover Model for Central Ambon City in 2041 Using the Cellular Automata Markov Chains Method. *Jurnal Geosains Dan Remote Sensing*, 4(1), 1–10.  
<https://doi.org/10.23960/jgrs.2023.v4i1.85>
- Ria Anggraheny, K., Farista Aristin, N., & Yuni Kartika, N. (2020). Pemetaan sebaran dan deskripsi potensi obyek Wisata Umbul di Kabupaten Klaten. *Jurnal Teori Dan Praksis Pembelajaran IPS*, 5(2), 79–91. <https://doi.org/10.17977/um022v5i22020p79>
- Sihasale, D. A. (2013). Keanekaragaman Hayati Di Kawasan Pantai Kota Ambon Dan Konsekuensi Untuk Pengembangan Pariwisata Pesisir. *Journal of Indonesian Tourism and Development Studies*, 1(1), 20–27.  
<https://doi.org/10.21776/ub.jitode.2013.001.01.04>
- Supriyatama, P. E., & Wesnawa, I. G. A. (2019). Pemetaan Distribusi Objek Wisata dan Potensi Wisata di Kecamatan Sukawati. *Jurnal Pendidikan Geografi Undiksha*, 7(1).  
<https://doi.org/10.23887/jjpg.v7i1.20675>